



Pengenalan Nilai-nilai Local Wisdom dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Ruwatan Rambut Gimbal di Taman Kanak-kanak Pertiwi Sumberwulan Selomerto Wonosobo

Anik Klara Novyana, Hidayatu Munawaroh, Moh Sakir

¹²³ Universitas Sains Al-Qur'an | email: anik.klara@gmail.com

Abstract

This aims to: 1) To find out the introduction of local wisdom values in Pertiwi Sumberwulan Kindergarten. 2) To find out the early childhood learning process through dreadlock rituals at Pertiwi Sumberwulan Kindergarten. 3) To find out the process of introducing local wisdom values in early childhood learning through dreadlock rituals at Pertiwi Sumberwulan Kindergarten. 4) To find out the obstacles or barriers in early childhood learning through dreadlock rituals at Pertiwi Sumberwulan Kindergarten. This type of research uses qualitative research. Data collection techniques using interview methods, observation, documentation after the data is collected and analyzed using data collection, data reduction, data presentation. Based on this research it can be concluded that: 1) The introduction of local wisdom values at Pertiwi Sumberwulan Kindergarten is introduced through market day learning activities, very effective for introducing local wisdom values such as honesty, cooperation and religious values, 2) Early childhood learning through dreadlock rituals at Pertiwi Sumberwulan Kindergarten using video-based learning methods and roleplay is considered effective for stimulating various aspects of child development, 3) The introduction of local wisdom values in AUD learning through dreadlock rituals at Pertiwi Sumberwulan Kindergarten with video-based learning methods can introduce local wisdom values, namely honesty values, art values and historical values, 4) Obstacles or obstacles in introducing the wonosobo dreadlock ritual tradition in early childhood learning to instill local wisdom values in Pertiwi Sumberwulan Kindergarten from several factors that occur such as from children, teachers, and parents.

Keywords : *Introduction, local wisdom values, early childhood, dreadlock rituals*

Abstrak

bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui pengenalan nilai-nilai local wisdom di di TK Pertiwi Sumberwulan. 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran anak usia dini melauai ruwatan rambut gimbal di TK Pertiwi Sumberwulan. 3) Untuk mengetahui proses pengenalan nilai-nilai local wisdom dalam pembelajaran anak usia dini melauai ruwatan rambut gimbal di TK Pertiwi Sumberwulan. 4) Untuk mengetahui kendala atau hambatan dalam pembelajaran anak usia dini melalui ruwatan rambut gimbal di TK Pertiwi Sumberwulan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi setelah data terkumpul dan dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Berdasarkan penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa : 1) Pengenalan nilai-nilai local wisdom di TK Pertiwi Sumberwulan dikenalkan melalui kegiatan pembelajaran *market day* ,sangat efektif untuk mengenalkan nilai-nilai local wisdom seperti nilai kejujuran,kerja sama dan nilai religi, 2) Pembelajaran anak usia dini melalui ruwatan rambut gimbal di TK Pertiwi Sumberwulan dengan menggunakan metode pembelajaran *video based kearning* dan *roleplay* dinilai efektif untuk menstimulus berbagai aspek perkembangan anak, 3) Pengenalan nilai-nilai local wisdom dalam pembelajaran AUD melalui ruwatan rambut gimbal di TK Pertiwi Sumberwulan dengan metode *video based learning* dapat mengenalkan nilai-nilai local wisdom yaitu nilai kejujuran,nilai seni dan nilai Sejarah, 4) Hambatan atau kendala dalam mengenalkan tradisi ruwatan rambut gimbal wonosobo dalam pembelajaran anak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal daerah di TK Pertiwi Sumberwulan dari beberapa factor yang terjadi seperti dari anak, guru, dan orang tua.

Kata Kunci : Pengenalan ,Nilai-nilai local wisdom,anak usia dini,ruwatan rambut gimbal

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan bagian dari kontribusi budaya. Kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, dipercayai dan diakui sebagai bagian penting yang ada dalam kulturasi masyarakat. Kearifan lokal diartikan sebagai gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana penuh karifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Sartini,2014).

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Pertiwi Sumberwulan, dalam kegiatan pembelajaran guru mengenalkan kebudayaan lokal kurang bervariasi , kurangnya penerapan budaya lokal khas-khas daerah sekitar hal ini ditunjukkan dengan anak yang belum mengetahui kebudayaan lokal melalui ruwatan rambut gimbal wonosobo, selain itu nilai-nilai yang diajarkan mengenai kebudayaan lokal kurang efektif dan berkembang, maka dari itu tujuan penelitian ini menjadikan proses pembelajaran dikelas didasarkan pada menggunakan pembelajaran berbasis budaya lokal dalam kegiatan belajar mengajar di sentra seni dan budaya serta sentra kepribadian. Pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Pertiwi Sumberwulan memiliki tujuan untuk mempersiapkan untuk anak yang berwawasan kulturisasi, mengenalkan budaya yang ada agar tetap dikenal dan dilestarikan dan untuk membentuk karakter anak yang toleran serta memiliki kepercayaan diri sebagai bangsa yang unggul dan bermartabat. Sebagaimana bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam merangsang dan memfasilitasi seluruh aspek perkembangan tersebut. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan guru anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek tidak sesuai dengan tahapan anak usia dini, sehingga anak merasa jenuh, bosan dan mengabaikan pembelajaran karena metode yang digunakan kurang menarik anak. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa masalah yang terjadi di TK Pertiwi Sumberwulan, Pengenalan budaya lokal melalui ruwatan rambut gimbal Wonosobo, Nilai-nilai yang diajarkan kurang cukup berkembang, Kurangnya perhatian pemerintah dalam melestarikan budaya lokal pada pendidikan anak usia dini, Metode yang dikenalkan kurang efektif, Kurangnya strategi yang tepat dan menarik dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru,

Kurangnya pengetahuan anak dalam mengenal kearifan lokal di daerah mereka, Kurangnya guru memiliki kemampuan dibidangnya, Anak kurang senang dalam proses pembelajaran karena bersifat monoton, Kurangnya pemahaman pendidikan anak dari orangtua, dan Kurangnya penanaman rasa cinta pada nilai-nilai kearifan lokal disekitar mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Lapangan yang dilaksanakan di TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Pelajaran 2024. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi.pengumpulan data dan dokumentasi. Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi.

PEMBAHASAN

Ruwatan rambut gimbal adalah tradisi cukur/potong rambut gimbal yang dilakukan bagi anak yang memiliki rambut gimbal di Desa Dieng. Tujuan dari tradisi ruwatan rambut gimbal sendiri adalah untuk membebaskan atau membersihkan anak-anak yang berambut gimbal dari sukerta/sesuker (kesialan, kesedihan, atau malapetaka), akan tetapi ada juga yang beranggapan bahwa tujuan dari ruwatan rambut gimbal tersebut adalah untuk menghilangkan beban moral orang tua anak yang berambut gimbal.. Mengenalkan tradisi dan budaya Wonosobo adalah upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mewariskan makanan-makanan yang memiliki nilai historis, budaya, dan ciri khas daerah Wonosobo kepada generasi muda. Tradisi ini melibatkan proses pembelajaran dan pendidikan kepada anak-anak, melalui sekolah, atau komunitas lokal, dengan tujuan mengenalkan keanekaragaman budaya tradisional serta nilai-nilai kearifan lokal yang terkait. Dalam tradisi ini, prosesi ruwatan rambut gimbal Wonosobo dipilih sebagai sarana untuk membawa anak-anak lebih dekat dengan budaya dan warisan lokal.

Untuk pembiasaan kepada anak, diantaranya : membaca dan menghafalkan doa-doa dan suratan setiap harinya setelah do'a dan pembukaan, dibiasakan tidak ditemani orangtua dan tidak di tunggu orangtua di depan sekolah, membawa bekal makanan, membiasakan anak untuk terbiasa melakukan ibadah seperti sholat dan wudhu dengan kegiatan sholat dhuha, membiasakan anak hidup sehat dengan melakukan kegiatan bersih-bersih kelas, mencuci tangan, dan menyikat gigi, memiliki rasa toleransi dan memiliki sifat jujur, sopan santun, saling menghormati dan sportif dalam segala hal, dan juga memiliki sifat tanggung jawab. Dalam pembelajaran anak mengenal tradisi turun temurun wonosobo guru mengajarkan kepada anak melalui

pembelajaran video based learning. Dalam proses penerapannya dapat dilihat anak sudah bisa memperaktekan, mengenal, menyebutkan bahkan memperagakan kembali prosesi ruwatan rambut gimbal, melalui pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru, melalui pembelajaran video based learning dan roleplay anak lebih terampil. Berdasarkan hasil kegiatan ini guru menjalankan kegiatan dengan menggunakan alat peraga yang ada disekitar, serta memperhatikan unsur keselamatan bagi anak. Sehingga lebih memudahkan dalam pembelajaran mengenalkan tradisi ruwatan rambut gimbal di TK Pertiwi Sumberwulan, karena anak secara langsung mengenal, melihat dan memperagakan kembali. Pembelajaran ini tentu di dampingi oleh guru maupun orang tua untuk dapat mengarahkan dan mengontrol anak. Untuk itu guru maupun orang tua harus mampu menjalin komunikasi yang baik untuk sabar memperkenalkan budaya lokal melalui pembelajaran video based learning dan roleplay.

Kesimpulannya kegiatan pembelajaran di KB Dunia Anak ini menjadikan anak-anak menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar tentang makanan tradisional, dan melalui kegiatan seperti menyaksikan demonstrasi memasak atau bermain peran, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, rasa hormat terhadap alam, kerja sama, dan apresiasi terhadap tradisi lokal.

Lima tahap upacara ruwatan rambut gimbal

a. Napak tilas

Napak tilas adalah merupakan kilas balik atau yang dimaksud dengan penelusuran Sejarah. Napak Tilas dilakukan oleh pemangku adat, kepala desa dan pok darwis setempat, serta pihak-pihak lain yang terlibat. Ini merupakan ritual memohon doa restu kepada para leluhur agar upacara ruwatan berjalan lancar. Selain itu, ritual ini diisi dengan pengambilan air suci di beberapa mata air di kawasan Dataran Tinggi Dieng dan persipaan sesaji atau disebut juga dengan sesajen.

b. Kirab Budaya

Pada prosesi ini, anak-anak rambut gimbal diarak dari Balai Desa Dieng Kulon menuju komplek Candi Arjuna.

c. Jamasan

Setelah rombongan kirab sampai di komplek Candi Arjuna, prosesi selanjutnya adalah jamasan. Anak-anak rambut gimbal yang menggunakan kain mori putih dan dilindungi oleh payung robyong kemudian dicipratkan air suci yang diambil dari beberapa mata air. Jamasan merupakan simbol menyucikan diri anak-anak rambut gimbal. Pada prosesi ini, pemangku adat akan melafalkan bacaan-bacaan khusus dan doa secara ajaran Islam menggunakan bahasa Jawa.

d. Pencukuran rambut anak gimbal

Pemotongan bagian rambut anak gimbal dilakukan oleh pemangku adat dalam suasana yang sakral. Dalam acara Dieng Culture Festival, ritual ini dilakukan bersamaan dengan Ngalap Berkah.

e. Do'a dan Pelarungan rambut anak gimbal

Pelarungan merupakan prosesi ruwatan yang terakhir. Rambut Gimbal yang telah dicukur dibungkus oleh kain mori berwarna putih. Pelarungan rambut anak gimbal berlokasi di Telaga Balekambang (Pikiran Rakyat, 2024)

Pengenalan nilai-nilai *local wisdom* dalam pembelajaran anak usia dini melalui ruwatan rambut gimbal di TK Pertiwi Sumberwulan dapat memiliki beberapa manfaat dan efek positif. Berikut adalah beberapa analisis pengenalan nilai-nilai *local wisdom* dalam pembelajaran anak usia dini melalui ruwatan rambut gimbal di TK Pertiwi Sumberwulan:

1) Dari kegiatan napak tilas dan kirab budaya terdapat pembelajaran nilai religi

a) Kejujuran: Melalui pembelajaran ruwatan rambut gimbal Wonosobo, anak-anak belajar tentang keanekaragaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia. Hal ini dapat membuka pemahaman mereka terhadap berbagai budaya, tradisi, dan adat budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Penanaman nilai religi ini untuk membangun generasi masa depan yang sesuai dengan aturan-aturan ketuhanan sebagai unsur pokok atau pondasi kehidupan. Nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga pokok yaitu Aqidah, ibadah dan akhlaq. Dan kejujuran merupakan sebuah cerminan akhlaqul karimah yang sebagaimana telah banyak disebutkan di dalam kitab suci Al-qur'an dan hadist nabi. Nilai kejujuran yang terdapat dalam pembelajaran anak usia dini melalui ruwatan rambut gimbal adalah salah satunya dengan permintaan anak berambut gimbal yang jujur disampaikan dari dalam dirinya tanpa ada paksaan permintaan dan bisikan dari orang tua maupun pihak lain. Sebelumnya perlu saya jelaskan dalam upacara atau prosesi ruwatan rambut gimbal ada beberapa Langkah dan pedoman untuk melaksanakan prosesi ruwatan itu sendiri salah satunya adalah menuruti semua permintaan anak berambut gimbal yang akan di ruwat. Dengan contoh anak meminta dibelikan satu tampah telur ayam, maka sebagai sarana permintaan tersebut harus dituruti karena mitosnya bahwa konon jika permintaan tersebut tidak dipenuhi dengan baik walaupun rambut gimbal itu dicukur atau diruwat makan nantinya akan tumbuh lagi. Maka dari itu apapun permintaan anak rambut gimbal harus dipenuhi untuk mencegah tumbuhnya kembali rambut gimbalnya.

b) Nilai Akhlaq (Bersyukur)

Melalui kegiatan pembelajaran Ruwatan rambut gimbal di TK Pertiwi Sumberwulan dapat membantu anak-anak mengetahui tentang keanekaragaman baik budaya adat dan lainnya. Hal ini membantu mengajarkan kepada anak tentang

nilai Syukur. Bersyukur adalah merujuk pada rasa terimakasih kepada sang pencipta yaitu Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Baik nikmat sehat, nikmat sempat, dan rezeki. Nilai Syukur yang dapat kita ambil dari pembelajaran nilai-nilai local wisdom dalam melalui ruwatan rambut gimbal adalah nilai Syukur terhadap karunia Allah wujud Syukur yang dimaknai dengan ucapan dan Tindakan yang dituangkan dalam ruwatan rambut gimbal yaitu do'a dan tasyakuran yang dilakukan dengan cara pembacaan do'a dan penyajian sesaji tumpengan yang dilakukan dalam serangkaian acara ruwatan rambut gimbal.

2) Dari kegiatan jamasan mempunyai nilai

Dari kegiatan jamasan yang berarti adalah siraman yang dilakukan oleh pemangku adat terhadap anak berambut gimbal untuk dimandikan menggunakan air kembang sebelum prosesi cukuran dilakukan sebagai sarana mensucikan anak dari segala energi negative.

Nilai yang terdapat pada air dan kembang jamasan dalam pembelajaran nilai-nilai local wisdom melalui ruwatan rambut gimbal di TK Pertiwi Sumberwulan adalah nilai kebersihan praktik ini dilakukan sebagai simbolis membersihkan diri dari segala energi negative dan dipercaya untuk mendatangkan keberuntungan. Dimana sebagai umat muslim erat kaitanya dengan nilai ketuhanan yang menyatakan bahwa "*kebersihan sebagaian dari iman*".

3) Pembelajaran nilai seni budaya: nilai seni adalah segala nilai-nilai keindahan yang terdapat dalam suatu karya seni. Seni juga merupakan karya yang diciptakan dengan luar biasa seperti tarian, lukisan dan ukiran. Nilai *local wisdom* yang terdapat dalam pembelajaran anak usia dini. melalui ruwatan rambut gimbal adalah salah satunya adalah nilai seni, karena dalam sebuah prosesi ruwatan rambut gimbal harus selalu ada pertunjukan seni yang harus ditampilkan salah satunya adalah seni tari kuda lumping dan lengger Wonosobo. Dengan seni tari dapat membantu menstimulus keterampilan motorik anak Mengenalkan melibatkan kegiatan bermain peran. Melalui proses ini, anak-anak dapat belajar keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh seperti, jemari, kepala tubuh, tangan dan kaki, dengan pengawasan dan bimbingan dari guru atau pengasuh.

4) Pembelajaran nilai Sejarah : kegiatan ruwatan rambut gimbal adalah budaya turun temurun yang diberikan oleh para pendahulu. Dengan mengenalkan tradisi ruwatan rambut gimbal Wonosobo, anak-anak dapat membentuk hubungan emosional dengan warisan budaya mereka. Hal ini dapat memperkuat ikatan mereka dengan budaya lokal dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam komunitas TK Pertiwi Sumberwulan. dalam hal ini pembelajaran melalui ruwatan rambut gimbal di TK Pertiwi Sumberwulan dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita, mewarnai dan dan menggambar.

Pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal daerah ini mencakup aspek budaya, tradisi, kearifan lokal, dan praktik yang unik dari daerah tersebut. Penting untuk mempelajari dan menghargai nilai-nilai ini agar dapat diteruskan

kepada generasi muda. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal di TK Pertiwi Sumberwulan melibatkan proses pembelajaran dan pendidikan yang khusus. Guru bertanggung jawab untuk mengenalkan nilai-nilai ini melalui aktivitas yang melibatkan anak-anak, seperti cerita, permainan, lagu, dan kegiatan praktis. Penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Ini melibatkan pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti sikap menghormati, kepedulian terhadap lingkungan, dan kearifan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal daerah dengan pembelajaran yang efektif terhadap pengenalan makanan tradisional, serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal di TK Pertiwi Sumberwulan dapat mencapai hasil yang positif dalam membangun penghargaan terhadap budaya lokal dan memperluas pengalaman anak-anak.

SIMPULAN

Pengenalan nilai-nilai local wisdom dalam pembelajaran AUD melalui ruwatan rambut gimbal di TK Pertiwi Sumberwulan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial, seperti pengetahuan tentang adat, budaya, tradisi, sejarah, kemampuan berkomunikasi, serta pengertian tentang keberagaman budaya. Anak-anak di TK Pertiwi Sumberwulan dikenalkan nilai-nilai local wisdom melalui ruwatan rambut gimbal yaitu meliputi nilai religi kejujuran, nilai akhlaq dan seni yang dituangkan dalam pembelajaran berbasis *video based learning* dan *roleplay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, 2013 *model-model pembelajaran anak usia dini* Yogyakarta: Deepublish.
- Sartini, 2014 *menggali kearifan lokal nusantara: sebuah kajian filsafat* (jurnal filsafat. Pikiran Rakyat, "5 Tahap Upacara Ruwatan Anak Rambut Gimbal, Jadi Rangkaian Dieng Culture Festival 2022". <https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/amp/pr-015430584/5-tahap-upacara-ruwatan-anak-rambut-gimbal-jadi-rangkaian-dieng-culture-festival-2022?page=all> (13 Juni 2024)
- Suryadi, 2014 *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* Bandung: Remaja Rosdakarya.